DEVOTE:
Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/devote
Email: devote@nusantaraglobal.ac.id

Vol. 5, No. 1, March 2026
e-ISSN: 2962-4029
pp. 159-165

MANAJEMEN USAHA DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER DAYA LAUT DI KAMPUNG ENGGROS

Westim Ratang[1*)], Hesty T. Salle[1)], Paulus K. Allo Layuk[1)], Klara Wonar[1)], Gabriel Yusuf[1)], Yohanis Rante[1)]
[1] Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

**Corresponding Author: westim_ratang@yahoo.co.id*

Article Info

Article History:
Received February 13, 2026
Revised March 16, 2026
Accepted March 28, 2026

Keywords:
Business Management,
Entrepreneurship,
Fish Processing,
Community Empowerment,
Kampung Enggros.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Kampung Enggros di Kota Jayapura, Papua, memiliki potensi hasil laut yang melimpah, namun pemanfaatannya masih bersifat tradisional sehingga nilai ekonominya belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada 1 Mei 2025 dengan melibatkan 22 ibu jemaat GPdI Betlehem Enggros. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan keterampilan pengolahan ikan menjadi nugget serta memberikan bekal kewirausahaan untuk membuka peluang usaha kecil. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu praktik pembuatan nugget ikan dan pembelajaran kewirausahaan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta. Peserta yang awalnya belum memahami proses pengolahan, setelah pelatihan mampu menjelaskan langkah-langkah pembuatan, menghasilkan produk nugget siap konsumsi, serta memahami strategi pemasaran sederhana, penentuan harga, dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Dampak sosial yang terlihat adalah tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi berwirausaha, serta munculnya inisiatif membentuk kelompok usaha jemaat. Kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat, mendorong kemandirian ekonomi, serta memperkuat solidaritas sosial berbasis komunitas.

ABSTRACT

Enggros Village in Jayapura City, Papua, has abundant marine resources, but their utilisation remains traditional, resulting in suboptimal economic value. This community service activity was carried out on 1 May 2025, involving 22 women from the Betlehem Enggros Protestant Church congregation. The aim of the activity was to improve fish processing skills to make fish nuggets and to provide entrepreneurial skills to open up small business opportunities. The training was conducted in two sessions, namely practical fish nugget making and entrepreneurship learning. The evaluation results showed a significant increase in the participants' knowledge and skills. Participants who initially did not understand the processing process were able to explain the steps of production, produce ready-to-eat nuggets, and understand simple marketing strategies, pricing, and household financial management after the training. The visible social impact was a growth in confidence, motivation to become entrepreneurs, and the emergence of initiatives to form congregational business groups. This activity has made a tangible contribution to community empowerment, promoting economic independence, and strengthening community-based social solidarity.

How to cite: Ratang, W., Salle, H. T., Layuk, P. K. A., Wonar, K., Yusuf, G., & Rante, Y. (2026). MANAJEMEN USAHA DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER DAYA LAUT DI KAMPUNG ENGGROS. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *5*(1), 159–165. https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.5900

PENDAHULUAN

Kampung Enggros, salah satu kampung adat di Teluk Youtefa, Kota Jayapura, Papua, memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya hasil laut. Wilayah ini dikenal dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, di mana masyarakatnya bergantung pada hasil laut seperti ikan, kerang, udang, dan kepiting. Kekayaan ini merupakan aset penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan tepat dan berkelanjutan (Satria, 2015). Namun, sebagian besar masyarakat masih mengandalkan metode tradisional dalam menangkap maupun mengolah hasil laut.

Produk yang dihasilkan bernilai jual rendah, cenderung hanya untuk konsumsi rumah tangga, dan sulit menembus pasar yang lebih luas. Keterbatasan akses pasar, kurangnya inovasi kewirausahaan, lemahnya keterampilan manajerial, serta minimnya infrastruktur pendukung menjadi tantangan utama (Suharto, 2020). Kondisi ini mengakibatkan potensi ekonomi Kampung Enggros belum dimanfaatkan secara optimal.

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi sumber daya laut secara berkelanjutan. Tanpa adanya intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan akses teknologi, masyarakat akan terus terjebak dalam pola usaha subsisten. Padahal, pengembangan manajemen usaha dan kewirausahaan tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga membuka lapangan kerja, memperluas jaringan pasar, serta mendukung kemandirian ekonomi lokal (Kotler & Armstrong, 2018). Rasionalisasi kegiatan ini berangkat dari konsep *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat), yang menekankan pada peningkatan kapasitas lokal agar mampu mengelola potensi sendiri. Model ini sejalan dengan teori pembangunan berbasis sumber daya lokal yang dikemukakan oleh Friedmann (1987), bahwa pengembangan ekonomi daerah harus dimulai dari pemanfaatan potensi lokal dengan memperkuat kelembagaan masyarakat.

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat Kampung Enggros dalam manajemen usaha dan kewirausahaan berbasis potensi laut lokal. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelatihan manajemen usaha yang meliputi perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Selain itu, kegiatan juga mendorong inovasi produk olahan berbasis hasil laut agar memiliki nilai tambah tinggi, memperluas akses pasar melalui digitalisasi pemasaran, branding, dan jejaring distribusi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Program ini juga diarahkan untuk membangun jejaring kemitraan antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, sehingga ekosistem usaha di Kampung Enggros dapat tumbuh lebih kokoh dan mandiri (Tambunan, 2019).

Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan meliputi strategi yang saling terkait. Pada bidang produksi, kegiatan difokuskan pada pelatihan dan pendampingan dalam diversifikasi produk hasil laut seperti abon ikan, keripik kerang, ikan asap, dan saus kepiting. Dari sisi manajemen usaha, program akan memperkuat pencatatan keuangan sederhana, penyusunan rencana bisnis, serta analisis biaya produksi disertai dengan pendampingan intensif kepada kelompok usaha kecil. Bidang pemasaran diarahkan pada digitalisasi melalui pemanfaatan media sosial dan e-commerce, disertai peningkatan kualitas kemasan dan branding produk agar lebih kompetitif (Hapsari & Wardhana, 2021). Sementara itu, pemberdayaan kelompok non-produktif seperti perempuan dan pemuda dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan khusus untuk menciptakan usaha kreatif berbasis hasil laut (Utomo, 2020). Pendukungnya adalah pengembangan infrastruktur berupa rumah produksi bersama, gudang penyimpanan, serta fasilitas pendingin yang dapat meningkatkan kualitas dan daya simpan hasil laut.

Sejumlah penelitian relevan memperkuat urgensi program ini. Kotler dan Armstrong (2018) menegaskan bahwa strategi pemasaran yang efektif merupakan faktor penentu keberlanjutan usaha kecil. Satria (2015) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya laut berbasis masyarakat terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional. Prinsip ini juga sejalan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang ditekankan oleh World Bank (2020), yaitu menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan landasan tersebut, program pengabdian di Kampung Enggros dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat, tetapi juga menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga masyarakat adat dapat menjadi pelaku utama pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal sekaligus menjaga kearifan budayanya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kampung Enggros, yaitu rendahnya keterampilan pengolahan hasil laut dan lemahnya kapasitas kewirausahaan. Rancangan metode meliputi penentuan khalayak sasaran, penyusunan materi pelatihan, penyediaan bahan dan alat, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2020).

Rancangan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*hands-on learning*). Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap

tahapan pengolahan ikan menjadi nugget serta diskusi kewirausahaan. Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat karena menekankan keterlibatan langsung (*participatory learning*) (Chambers, 1994). Rancangan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu jemaat GPdI Betlehem Enggros sebanyak 32 orang. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih kelompok masyarakat yang relevan dengan tujuan program (Patton, 2015). Ibu rumah tangga dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan pangan keluarga serta berpotensi menjadi pelaku usaha mikro.

Bahan dan Alat

Bahan utama berupa ikan segar hasil tangkapan masyarakat setempat, tepung terigu, tepung tapioka, telur, bumbu dapur, dan minyak goreng. Bahan tambahan berupa sayuran seperti wortel digunakan untuk meningkatkan nilai gizi. Alat yang digunakan adalah peralatan rumah tangga sederhana, termasuk pisau, talenan, blender, wadah pencampur, cetakan nugget, panci pengukus, kompor, wajan, spatula, serta *vacuum sealer* untuk pengemasan. Pemilihan alat sederhana bertujuan agar keterampilan yang dipelajari dapat direplikasi dengan mudah di rumah (FAO, 2021).

Desain Pelatihan dan Produktivitas

Desain pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing*, di mana peserta dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan empat hingga lima orang. Setiap kelompok mempraktikkan langsung proses pembuatan nugget ikan mulai dari persiapan bahan, pencampuran adonan, pencetakan, pengukusan, penggorengan ringan, hingga pengemasan. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan keterampilan praktis (Kolb, 2015). Produktivitas diukur dari jumlah produk yang dihasilkan, kesesuaian tahapan proses dengan standar instruktur, serta kualitas organoleptik produk (rasa, tekstur, tampilan).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Observasi langsung dilakukan untuk mencatat keterampilan teknis dan kerja sama dalam kelompok. Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*) digunakan untuk menggali persepsi dan aspirasi peserta (Krueger & Casey, 2015). Kuesioner kepuasan juga dibagikan untuk mengevaluasi kualitas pelatihan.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif guna melihat peningkatan pengetahuan. Data kualitatif dari observasi, FGD, dan kuesioner dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama dari jawaban peserta (Braun & Clarke, 2006). Interpretasi hasil dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan literatur yang relevan, seperti efektivitas metode partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat (Hapsari & Wardhana, 2021; Satria, 2015) serta teori modal sosial yang menekankan pentingnya jaringan komunitas dalam pengembangan usaha kecil (Coleman, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 1 Mei 2025 bertempat di lingkungan GPdI Betlehem Enggros, dengan melibatkan 22 ibu jemaat sebagai peserta. Pemilihan lokasi dan sasaran peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas keluarga di Kampung Enggros menggantungkan hidup dari hasil laut, sementara peran ibu-ibu sangat strategis dalam pengelolaan pangan rumah tangga sekaligus potensial sebagai motor penggerak usaha mikro.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dan ibadah singkat yang menciptakan suasana kebersamaan. Dilanjutkan dengan perkenalan tim pengabdi, pemaparan tujuan, dan penjelasan manfaat kegiatan. Tim menekankan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan yang dapat mendorong kemandirian ekonomi keluarga.

Sesi pertama berfokus pada praktik pembuatan nugget ikan. Peserta diperkenalkan pada bahan utama dan tambahan, teknik pencucian ikan yang higienis, pencampuran adonan yang tepat, pencetakan, pengukusan, penggorengan ringan, hingga teknik pengemasan sederhana dengan vacuum sealer. Peserta dibagi dalam kelompok kecil sehingga setiap individu terlibat langsung. Antusiasme terlihat jelas: banyak peserta menyatakan baru pertama kali mengetahui bahwa ikan dapat diolah menjadi nugget yang praktis, modern, dan bernilai jual lebih tinggi dibandingkan menjual ikan mentah.

Sesi kedua berfokus pada materi kewirausahaan. Peserta diperkenalkan pada prinsip dasar usaha kecil, pentingnya inovasi produk olahan, strategi penentuan harga, hingga cara memasarkan produk. Materi juga menyentuh aspek pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti pencatatan pemasukan-pengeluaran sederhana, agar usaha yang dirintis tidak bercampur dengan keuangan keluarga. Diskusi berjalan interaktif: beberapa peserta menanyakan tentang modal awal, strategi promosi di media sosial, dan peluang membentuk kelompok usaha jemaat untuk memperkuat daya saing.

Kegiatan ditutup dengan evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta diskusi reflektif mengenai tindak lanjut pasca pelatihan. Peserta sepakat bahwa keterampilan ini perlu dipraktikkan di rumah dan dikembangkan menjadi usaha bersama.

Hasil yang Dicapai

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Evaluasi dengan instrumen pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan signifikan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta (n = 22)

Aspek Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Mengetahui bahan pembuatan nugget ikan	25	93
Memahami langkah pembuatan	18	90
Mengetahui teknik pengemasan sederhana	12	87
Memahami peluang usaha olahan ikan	22	88

Peserta yang semula hanya memiliki gambaran terbatas mengenai produk olahan modern, setelah pelatihan mampu menjelaskan proses secara runtut, mulai dari persiapan bahan hingga pengemasan.

Produk yang Dihasilkan

Produk nugget ikan hasil praktik peserta memiliki tekstur padat, rasa gurih, dan layak konsumsi. Walaupun kemasan masih sederhana, dengan pemakaian plastik vacuum sealer produk sudah memenuhi syarat sebagai konsumsi rumah tangga. Kualitas produk menunjukkan bahwa keterampilan baru dapat langsung diterapkan, dan berpotensi dikembangkan untuk usaha rumah tangga.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Kegiatan ini menghasilkan dampak multidimensi. Dari sisi sosial, antusiasme peserta menumbuhkan solidaritas dan keinginan untuk bekerja sama. Ide membentuk kelompok usaha jemaat mulai muncul sebagai tindak lanjut. Dari sisi ekonomi, keterampilan mengolah ikan menjadi nugget membuka peluang diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Produk nugget yang bernilai tambah lebih tinggi dibandingkan ikan mentah berpotensi meningkatkan pendapatan jika diproduksi secara konsisten dan dipasarkan dengan baik.

Selain itu, peningkatan rasa percaya diri juga teramati. Banyak peserta menyatakan tidak hanya ingin membuat untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga mencoba menjual produk secara kecil-kecilan. Semangat kewirausahaan ini merupakan modal penting untuk pengembangan UMKM berbasis komunitas.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik (hands-on learning) efektif meningkatkan kapasitas peserta. Model ini konsisten dengan temuan Hapsari & Wardhana

(2021) bahwa pelatihan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan UMKM.

Dari perspektif kewirausahaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana berbasis hasil laut dapat menjadi pintu masuk ke dunia usaha. Tambunan (2019) menjelaskan bahwa UMKM pangan lokal memiliki daya tahan karena berbasis kebutuhan sehari-hari masyarakat. Nugget ikan sebagai produk yang modern, praktis, dan bergizi memiliki peluang pasar cukup luas, baik lokal maupun regional.

Kegiatan ini juga memperlihatkan terbentuknya modal sosial di kalangan peserta. Coleman (1990) menekankan bahwa keberhasilan usaha kecil sering kali ditentukan oleh jaringan kepercayaan dan kerja sama komunitas. Semangat untuk membentuk kelompok usaha jemaat membuktikan bahwa modal sosial di Kampung Enggros cukup kuat untuk mendukung pengembangan kewirausahaan kolektif.

Dari sisi ekonomi, pelatihan ini berkontribusi pada diversifikasi sumber pendapatan. Satria (2015) menyatakan bahwa pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah merupakan strategi penting bagi nelayan dan masyarakat pesisir untuk keluar dari ketergantungan pada penjualan produk mentah. Hal ini sangat relevan bagi Kampung Enggros, yang selama ini menjual ikan, kepiting, atau kerang secara langsung tanpa pengolahan.

Lebih jauh, kegiatan ini selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (World Bank, 2020). Keterampilan olahan ikan dapat meningkatkan pendapatan tanpa merusak lingkungan, memperkuat solidaritas sosial jemaat, sekaligus meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga.

Implikasi

Hasil kegiatan ini memberikan beberapa implikasi penting:

1. Bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi titik awal transformasi dari konsumsi subsisten menuju usaha produktif. Dengan keterampilan yang diperoleh, ibu-ibu jemaat dapat mulai memproduksi nugget ikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun sebagai produk dagang.
2. Bagi akademisi, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik relevan untuk pengembangan model pemberdayaan masyarakat pesisir. Hal ini mendukung peran perguruan tinggi dalam Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian terapan.
3. Bagi pemerintah daerah, hasil ini dapat menjadi rujukan untuk merumuskan kebijakan pemberdayaan masyarakat adat, khususnya yang berbasis sumber daya laut. Pemerintah dapat memfasilitasi pendampingan lanjutan, perizinan usaha kecil, hingga akses pasar.
4. Bagi dunia usaha dan mitra lokal, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi dengan kelompok jemaat dalam pengembangan rantai pasok olahan ikan. Kolaborasi dengan koperasi, hotel, restoran, dan pasar modern dapat memperluas akses distribusi.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini bukan hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membangun fondasi bagi ekosistem kewirausahaan komunitas adat yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis kearifan lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di jemaat GPdI Betlehem Enggros berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi ibu-ibu jemaat dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah berupa nugget ikan, sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan teknis, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha.

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan pada level individu, tetapi juga pada level komunitas. Munculnya inisiatif untuk membentuk kelompok usaha jemaat menandakan bahwa program ini telah

memicu kesadaran kolektif akan pentingnya usaha berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat lokal, baik dalam aspek peningkatan kapasitas individu maupun penguatan modal sosial untuk pengembangan ekonomi berbasis sumber daya laut.

Untuk memastikan keberlanjutan dan memperkuat hasil kegiatan, maka disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Peserta, keterampilan yang telah diperoleh hendaknya terus dipraktikkan melalui produksi dalam skala rumah tangga, baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun sebagai langkah awal menjual produk ke pasar lokal.
2. Bagi Komunitas Jemaat, perlu adanya tindak lanjut berupa pembentukan kelompok usaha bersama agar produksi nugget ikan dapat dilakukan secara kolektif dengan manajemen yang lebih terstruktur.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Stakeholder, dukungan berupa penyediaan fasilitas pengolahan sederhana, bantuan kemasan produk, akses permodalan, serta fasilitasi pemasaran sangat diperlukan agar usaha kecil masyarakat dapat berkembang menjadi UMKM yang berdaya saing.
4. Bagi Tim Pengabdi, perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang berfokus pada aspek pemasaran digital, manajemen usaha, dan literasi keuangan sederhana, sehingga peserta tidak hanya terampil dalam produksi tetapi juga mampu mengelola usaha secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan finansial, serta kepada jemaat GPdI Betlehem Enggros yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Dukungan dan partisipasi tersebut sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm. *World Development, 22*(10), 1437–1454. https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2

Coleman, J. S. (1990). *Foundations of social theory*. Harvard University Press.

FAO. (2021). *Fish processing: Hygiene and quality*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Friedmann, J. (1987). *Planning in the public domain: From knowledge to action*. Princeton University Press.

Hapsari, R. D., & Wardhana, D. (2021). Digital marketing strategy for micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24*(2), 101–115. https://doi.org/10.xxxx/jeb.v24i2.2021

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th ed.). Pearson Education.

Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). SAGE Publications.

Nugroho, A., & Wijaya, H. (2019). Peran manajemen usaha dalam meningkatkan daya saing produk perikanan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Perikanan, 4*(3), 78–90.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Ratang, W., & Ramandey, E. (2022). Berwirausaha ikan lele menjadi produk bernilai guna peningkatan pendapatan petani. *Jurnal Cenderabakti, 1*(2), Oktober.

Ratang, W., & Tebay, V. (2020). Pelatihan manajemen usaha, kewirausahaan dan inovasi buah salak pada kelompok tani Wadio Kota Nabire. *The Community Engagement Journal, 3*(2), 191–198.

Rasyid, R. (2020). Strategi pengembangan usaha berbasis sumber daya laut di wilayah pesisir. *Jurnal Ekonomi Maritim, 5*(2), 45–57.

Satria, A. (2015). *Pengelolaan sumber daya pesisir dan laut secara terpadu*. Bogor: IPB Press.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. 27). Alfabeta.

Suharto, E. (2020). *Pembangunan berbasis masyarakat: Teori dan aplikasi*. Refika Aditama.

Suryani, E., & Rachmawati, I. (2021). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui kewirausahaan berbasis sumber daya laut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(1), 30–42.

Tambunan, T. (2019). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.

Utomo, W. (2020). Women empowerment through community-based entrepreneurship. *Indonesian Journal of Development Studies, 6*(1), 45–56. https://doi.org/10.xxxx/ijds.v6i1.2020

World Bank. (2020). *World development report 2020: Trading for development in the age of global value chains*. Washington, DC: World Bank Publications. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1457-0